

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan mode sangat cepat seiring perputaran waktu. Potensi berkembangnya industri mode di Indonesia sangat besar, seperti kita ketahui, kebaya dan batik merupakan salah satu kekayaan mode yang bangsa Indonesia miliki. Berbagai trend mode silih berganti, namun karena sifat mode yang berputar, trend-trend fashion dari puluhan tahun lalu dimungkinkan akan kembali digemari di masa kini.



Gambar 1.1 : Kebaya dan Batik Indonesia  
Sumber : <http://blogspot.com>  
Diakses pada 22 mei 2010 (pukul 18.00 wib)



Gambar 1.2 : Perkembangan tren mode pakaian muslim  
Sumber : <http://metrogaya.com>  
Diakses pada 27 mei 2010 (pukul 06.37 wib)

Mode adalah industri yang sangat ketat persaingannya sehingga pelakunya harus berlomba-lomba menyebarkan informasi untuk menarik pembeli sebanyak-banyaknya. Salah satu cara yaitu dengan memberikan pengertian-pengertian serta pemahaman mengenai produk-produk yang dihasilkan industri mode kepada konsumen. Hal yang menjadi persoalan industri mode saat ini yaitu sumber daya manusia yang berkecimpung di bidang mode masih sedikit. Serta masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang dunia mode. Sedangkan industri mode yang ditekuni masih bersifat rumahan atau industri kecil. Belum adanya sebuah tempat yang menjadi pusat dari semua kegiatan industri mode yang berperan sebagai jembatan penghubung antara pelaku industri mode, perancang, industri garmen, produsen bahan, jalur distribusi dan konsumen. Melihat tempat-tempat kegiatan mode yang ada saat ini masih dalam keadaan seadanya. Belum ada sebuah Rumah Mode yang menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan mode secara keseluruhan, mulai dari kegiatan produksi, promosi, informasi, pendidikan sampai kegiatan komersial. Saat ini semua kegiatan tersebut masih terpisah satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Busana muslim Indonesia di kancah mode nasional semakin berkembang. Mode, bentuk, dan warna yang dipersembahkan semakin variatif. Karenanya, tidak heran bila Indonesia disebut-sebut sebagai barometer mode busana muslim. Pasalnya, bukan hanya menyajikan

<sup>1</sup> <http://pinokioze.blogspot.com> (24 mei 2010, pukul 10.30 wib)

koleksi yang sesuai dengan kaidah islami, juga mengadaptasi garis rancangan modern yang selaras tren masa kini. Hal itu terlihat jelas dari ragam warna yang disajikan para perancang. Sesuai dengan garis tren musim semi yang mengandalkan warna-warna ceria, desainer busana muslim Indonesia pun mempersembahkan koleksi dalam palet terang. Panggung kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta menjadi saksi betapa perancang busana muslim Indonesia tidak lagi terpaku pada kaidah agama semata, juga mulai luwes dalam mengadaptasi kebutuhan konsumen.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, Semarang menjadi rujukan dari berbagai aspek kebutuhan masyarakat yang berada di kota satelitnya seperti Ungaran, Purwodadi, Demak, dan Kendal. Dari berbagai aspek kebutuhan tersebut salah satunya adalah di bidang ekonomi dan jasa. Hal ini tampak dari sebagian besar aktivitas masyarakat kota-kota tersebut di Semarang. Antara lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan pokok manusia, salah satunya kebutuhan sandang. Semarang menjadi acuan dan rujukan tren berpakaian. Hal ini terjadi dikarenakan di kota-kota tersebut tidak terdapat retail atau swalayan fashion yang menjual produk-produk masa kini. Beberapa toko pakaian hanya menjual produk fashion seadanya dan kurang mengikuti perkembangan mode saat ini.

Diperlukan sebuah wadah yang tepat sebagai tempat untuk mempelajari, memperkenalkan dan menganjurkan kepada masyarakat agar mengetahui dan memakai produk karya seni tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Wadah atau tempat kegiatan tersebut bisa berupa sebuah Rumah Mode yang mampu menjawab komponen-komponen mode secara lengkap yang modern. Diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan dunia mode secara utuh dalam satu kesatuan. Rumah Mode ini dimungkinkan mampu menciptakan hubungan yang erat antara perancang, produsen, konsumen, pengusaha, pemerintah, lembaga pendidikan, maupun unsur yang terkait untuk terjun secara serius didalam industri mode.

Dengan menciptakan suatu karya arsitektur yang mampu mewadahi semua aktivitas dan kebutuhan dunia mode, dilengkapi dengan fasilitas penjualan sebagai fasilitas utama, didukung oleh beberapa fasilitas seperti resto, area bermain anak-anak, dan tempat kursus desain mode. Pemilihan lokasi Rumah Mode di Kabupaten Kendal diharapkan dapat menjadi alternatif lokasi belanja mode selain di Semarang yang merupakan ibu kota Propinsi Jawa Tengah. Lokasi Kabupaten Kendal yang berada di sebelah barat Semarang cukup strategis karena terletak di jalur pantura. Dengan karakter Kendal yang islami, dan masyarakat yang kental dengan budaya islam diharapkan menjadi alternatif lokasi belanja busana muslim selain di kota Semarang.

Perkembangan fashion saat ini semakin beragam, sejalan dengan gaya hidup wanita modern yang selalu ingin tampil cantik dan menarik. Setiap orang tentu ingin tampil memukau. Untuk itu selalu dipilih busana yang tepat, sesuai bentuk tubuhnya dan terasa nyaman dipakai. Selain itu dapat menutupi kekurangan yang ada pada tubuhnya, sehingga

---

<sup>2</sup> <http://www.ladymuslima.com> (29 mei 2010, pukul 20.15)

dapat menambah rasa percaya diri.<sup>3</sup> Hal inilah yang melatarbelakangi perencanaan dan perancangan “**Rumah Mode di Kendal**” Sehingga keberadaannya sangat diharapkan untuk dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan dunia mode secara utuh dalam satu kesatuan.

## 1.2 TUJUAN DAN SASARAN

### 1.2.1 Tujuan

Tujuan pembahasan adalah merencanakan sebuah Rumah Mode yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan mode secara keseluruhan, diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu menjawab komponen-komponen mode secara lengkap dalam satu bangunan.

### 1.2.2 Sasaran

Sasaran pembahasan adalah guna menyusun suatu **Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, yaitu** suatu Rumah Mode yang nantinya dapat mewadahi kegiatan-kegiatan di bidang mode yang ada di dalamnya.

## 1.3 MANFAAT

### 1.3.1 Secara Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang dan sebagai pegangan dan acuan selanjutnya, dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### 1.3.2 Secara Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan memberikan masukan dan gambaran dalam menyusun Tugas Akhir.

## 1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

### 1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur dengan melihat keberadaan “**Rumah Mode di Kendal**” yang termasuk dalam kategori bangunan massa tunggal.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi/tapak (site) perencanaan dan perancangan yang direncanakan berada di kawasan Kabupaten Kendal dengan luasan bangunan sesuai dengan kriteria persyaratan penilaian laporan perencanaan Tugas Akhir.

---

<sup>3</sup> www.suaramerdeka.com (24 mei 2010, pukul 11.05 wib)

## **1.5 METODE PEMBAHASAN**

### **1.5.1 Data Primer**

Observasi yang disertai dengan dokumentasi dan wawancara pada pihak terkait, dengan mengadakan pengamatan dan penelitian langsung terhadap bentuk dan konsep perancangan dilapangan.

### **1.5.2 Data Sekunder**

Studi literatur, digunakan untuk menemukan landasan teori mengenai masalah penelitian yang dihadapi dalam perencanaan dan perancangan “**Rumah Mode di Kendal**” dan sebagai acuan dalam penyelesaian Tugas Akhir.

## **1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar belakang, maksud dan tujuan perencanaan untuk memperoleh manfaat, lingkup bahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi pengertian dan pemahaman “**Rumah Mode di Kendal**” berkaitan dengan sejarah mode, pengertian mode, tujuan, fungsi, maupun jenis aktivitas serta aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Studi banding dilakukan dengan wawancara dan observari langsung di lapangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Rumah Mode. Literatur *browsing* internet untuk mendapatkan data-data sebagai pelengkap.

### **BAB III : GAMBARAN KABUPATEN KENDAL**

Berisi gambaran umum provinsi jawa tengah, kondisi geografis, kependudukan. Juga berisi tentang gambaran Kabupaten Kendal meliputi kondisi fisik, non fisik, dan peraturan daerah.

### **BAB IV : KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

Berisi kesimpulan, batasan, dan anggapan perencanaan Rumah Mode di Kendal.

### **BAB V : LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Meliputi perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan objek, program ruang, penentuan lokasi tapak, dan penekanan desain yang direncanakan.

## 1.7 ALUR PIKIR

